

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam keindahan, baik darat maupun laut yang sangat menarik untuk dinikmati. Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam dan juga memiliki keanekaragaman kesenian serta budaya di setiap daerah yang memiliki ciri khas yang dapat dipamerkan ke daerah-daerah lain bahkan ke mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Alasan seseorang berwisata diantaranya dikarenakan adanya dorongan keagamaan seperti berekreasi ke tempat-tempat suci agama untuk mendalami ilmu tentang agama dan ada juga yang bertujuan untuk berolahraga atau sekedar menonton pertandingan olahraga (Spillane dalam Maryam 2011).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan berbagai banyak manfaat bagi pemerintah, diantaranya yaitu dari sudut ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau

dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendirikan usaha-usaha ekonomi di sekitar tempat pariwisata. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

Dengan bertambahnya pengetahuan akan manfaat wisata saat ini, pemerintah menyadari bahwa dalam sektor pariwisata tersebut memberikan keuntungan untuk jangka panjang, apabila pada sektor pariwisata dapat di kelola dan di pelihara dengan baik oleh pemerintah dengan menerapkan adanya kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan. Sebagai upaya untuk mencapai kondisi tersebut, maka yang dilakukan adalah perlunya kerja sama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan dapat berkoordinasi dalam menangani kelestarian sumberdaya alam yang ada di wilayahnya. Terlebih lagi dengan adanya kebijakan otonomi daerah yang memberikan kewenangan pada pemerintah di daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan warganya dengan menggali dan mengelola sumberdaya alam yang dimilikinya.

Kabupaten Bantul merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang merupakan salah satu kota tujuan rekreasi dan juga wisata di Indonesia yang banyak diminati para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara karena memiliki banyak obyek wisata yang unik dan

menarik sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan, terutama yaitu obyek wisata pantai. Kabupaten Bantul kaya akan obyek wisata pantai karena letak geografis Kabupaten Bantul yang berada di paling ujung Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan merupakan daerah agraria yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Pantai Goa Cemara adalah obyek wisata yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan obyek wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Bantul. Keunikan yang terdapat di obyek wisata Pantai Goa Cemara adalah dengan adanya pohon cemara yang rimbun di area pantai. Selain menawarkan pemandangan pantai, di Pantai Goa Cemara ada beberapa fasilitas seperti enam area camping ground dan area outbond. Keunikan yang terdapat di obyek wisata Pantai Goa Cemara menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, berikut data pengunjung obyek wisata Pantai Goa Cemara :

TABEL 1.1
Data Pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2011	10.901
2012	84.133
2013	79.331
2014	88.909

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung di obyek wisata Pantai Goa Cemara pada tahun 2011 jumlah pengunjung sebanyak 10.901 pengunjung, sedangkan pada tahun 2012 pengunjung mengalami kenaikan yang sangat pesat menjadi 84.133 pengunjung. Tetapi pada tahun 2013 pengunjung

mengalami penurunan sebanyak 79.331 pengunjung, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebanyak 88.909 pengunjung

Besarnya jumlah pengunjung yang berkunjung dapat mempengaruhi kondisi lingkungan, apabila pengunjung tidak sadar akan pelestarian dan menjaga lingkungan. Semakin banyak yang berkunjung maka kondisi lingkungan akan terancam kebersihan dan kelestariannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya sampah dari pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Para pengunjung juga tidak sadar untuk merawat pohon cemara, hal itu ditandai dengan banyaknya pengunjung yang menduduki pohon cemara sehingga banyak ranting pohon cemara yang patah dan mati. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu masih kurangnya fasilitas yang belum lengkap dan ditambah lagi dengan banyaknya fasilitas yang kurang terawat.

Adanya penurunan Kualitas lingkungan di obyek wisata Pantai Goa Cemara menunjukkan bahwa upaya pemeliharaan dan perbaikan kualitas lingkungan belum berjalan dengan maksimal. Selain itu, agar obyek wisata terjaga kelestariannya memerlukan suatu dana. Dalam hal ini, masyarakat harus mempunyai andil untuk ikut melestarikan lingkungan pantai, sehingga setiap pengunjung mempunyai keinginan untuk melestarikan keindahan pantai dari berbagai kerusakan yang disebabkan oleh pengunjung. Imbalan jasa yang diambil atas kepuasan konsumen dari nilai keindahan yang dimiliki obyek wisata berupa retribusi. Retribusi yang dikenakan kepada pengunjung digunakan untuk dana operasional dan digunakan untuk memperbaiki kualitas

lingkungan dan pengembangan obyek wisata Pantai Goa Cemara yang ditunjukkan melalui perbaikan fasilitas-fasilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengunjung untuk membayar dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan Obyek Wisata Pantai Goa Cemara di Kabupaten Bantul menggunakan metode *Contingent Valuation Method (CVM)*. *Contingent Valuation Method (CVM)* merupakan salah satu metodologi berdasarkan survei untuk mengestimasi besarnya penilaian masyarakat terhadap barang dan jasa serta kenyamanan. Secara hakiki, tujuan dari *Contingent Valuation Method* adalah untuk mengetahui kerelaan membayar (*willingness to pay*) dari masyarakat dan keinginan menerima (*willingness to accept*) kerusakan suatu lingkungan (Fauzi dalam Prasetyo, 2012). *Contingent Valuation Method (CVM)* digunakan karena dapat (1) memperkirakan *willingness to pay* individu terhadap perubahan kualitas kegiatan pariwisata; (2) dapat menilai perjalanan dengan banyak tujuan wisata; (3) mampu menilai kenikmatan menggunakan lingkungan baik pengguna maupun bukan pengguna sumberdaya alam tersebut; (4) barang yang nilainya terlalu rendah dapat dinilai dengan metode ini (Prasetyo, 2012).

Menurut Prasetyo (2012), dengan menggunakan metode *Contingent Valuation Method*, variabel usia, pendidikan, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten

Sleman, sedangkan biaya kunjungan dan frekuensi kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman. Penelitian terdahulu dengan metode yang sama, menunjukkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, dan pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat serta kerusakan danau berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar dalam upaya pelestarian obyek wisata Danau Situgede. Sedangkan variabel jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, frekuensi kunjungan, domisili, dan biaya kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar dalam upaya pelestarian obyek wisata Danau Situgede.

Dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cemara di Kabupaten Bantul, maka perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait. Upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cemara sangat penting untuk dilakukan agar keasrian dari pantai tersebut tetap terjaga, sehingga penulis mengambil judul penelitian: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* Pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya dilakukan di Kabupaten Bantul, tepatnya pada obyek wisata Pantai Goa Cemara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Willingness To Pay* pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur besarnya *Willingness to pay* pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara.
2. Mengetahui pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan terakhir terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara.
4. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara.
5. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya yang berada di lapangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan kesediaan membayar *willingness to pay* (WTP) pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan pengembangan dan peningkatan kualitas lingkungan Obyek Wisata Pantai Goa Cemara yang berkelanjutan atau yang lebih baik dimasa yang akan datang.